

Sinkronisasi Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X Edisi Revisi Dengan Silabus Kurikulum 2013

Sang Ayu Putu Sriasih^{1*}, I Wayan Wendra² 

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 20, 2022

Revised October 22, 2022

Accepted December 02, 2022

Available online December 25, 2022

Kata Kunci:

Sinkronisasi, Buku teks, Kurikulum 2013

Keywords:

Synchronization, Textbooks, Curriculum 2013



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Implementasi buku teks yang sesuai dengan Kurikulum 2013 ditengarai masih memiliki sejumlah persoalan. Untuk itu perlu dilakukan analisis isi terhadap buku ini untuk melihat kesinkronannya sehingga kekurangannya dapat diatasi oleh guru di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X penunjang Kurikulum 2013 dan menganalisis kesinkronan antara buku teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan silabus Kurikulum 2013. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis tataan materi dalam buku teks dan menganalisis kesinkronan buku teks bahasa Indonesia Edisi Revisi untuk siswa kelas X dengan Silabus Kurikulum 2013. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi menggunakan instrumen check list. Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasilnya, materi pelajaran dalam buku teks kelas X SMA/SMK terdiri atas 8 bab dengan tataan yang sangat sistematis. Terdapat kesinkronan yang sangat tinggi antara buku teks dengan silabus Kurikulum 2013. Hanya terdapat perbedaan diksi, terminologi, dan perbedaan urutan yang tidak terlalu prinsip.

ABSTRACT

The implementation of textbooks by the 2013 Curriculum still needs to improve. For this reason, conducting a content analysis of this book is necessary to see its synchronization so that teachers at school can overcome the shortcomings. This study aimed to analyze the arrangement of the subject matter in Class X Indonesian textbooks supporting the 2013 Curriculum and the synchrony between Class X Indonesian textbooks and the 2013 Curriculum syllabus. The research design used was descriptive qualitative. This design was chosen because it was by the research objectives, namely to analyze the arrangement of material in textbooks and to analyze the synchronization of the Revised Edition of Indonesian textbooks for class X students with the 2013 Curriculum Syllabus. Data was collected by the documentation method using a checklist instrument. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive data analysis procedures with the steps taken: data reduction, triangulation, data presentation, and conclusion. As a result, the subject matter in the textbooks for class X SMA/SMK consists of 8 chapters with a very systematic arrangement. There is very high synchronization between the textbooks and the 2013 Curriculum syllabus. There are only differences in diction, terminology, and differences in a sequence that are not too principled.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, perubahan kurikulum dilakukan secara rutin dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tantangan dan perkembangan ipteks. Setiap perubahan ini harus disertai pula dengan tindak nyata berupa revisi terhadap perangkat pembelajaran sebagai konsekuensi dan implikasi dari terjadinya sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan penemuan-penemuan baru dalam hal teknologi yang seyogyanya diakomodasikan juga dalam proses pendidikan sehingga pendidikan senantiasa bersifat inovatif (Aisyah & Astuti, 2021; Machali, 2014; Saraswati et al., 2022). Perubahan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan manakala kurikulum

*Corresponding author

E-mail addresses: putu.sriasih@undiksha.ac.id (Sang Ayu Putu Sriasih)

yang berlaku (*current curriculum*) dipandang sudah tidak efektif dan tidak relevan lagi dengan tuntutan dan perkembangan zaman dan setiap perubahan akan mengandung resiko dan konsekuensi tertentu (Listiani & Kusuma, 2017; Palobo & Tembang, 2019; Saraswati et al., 2022). Sementara itu, saat ini pembelajaran diarahkan kepada kebebasan dalam berinovasi dan berkreasi sehingga ada kampus merdeka dan merdeka belajar (Anwar, 2021; Widiyono et al., 2021).

Kurikulum 2013 hadir dengan proses yang sangat terencana, unik, dan kompleketed. Kehadiran kurikulum yang bersamaan dengan terbitnya buku teks sebagai buku penunjangnya merupakan berkah bagi guru. Unik karena betul-betul membaca situasi kekinian mengakomodasi kebutuhan pengguna, sehingga banyak pihak yang berharap bahwa Kurikulum 2013 membawa nafas baru dalam pendidikan, utamanya dalam proses pembelajaran (Astuti et al., 2018; Nuzulia et al., 2017; Sartika, 2019). Meskipun begitu, Kurikulum 2013 ditengarai masih memiliki sejumlah persoalan, namun ada pandangan yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 memiliki sejumlah kelebihan dalam mengatasi suatu persoalan (Andrian & Rusman, 2019; Dewi & Maemonah, 2022; Saraswati et al., 2022). Kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak generasi hebat yang cerdas secara komprehensif, bukan hanya cerdas dari sisi intelektual, namun juga dari sikap, keterampilan, sosial-emosional termasuk juga etika moral spiritual. Itu sebabnya, dalam kurikulum ini ada penonjolan dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap butir pembelajarannya lewat teks (Mustaming et al., 2015; Pratiwi & Fasha, 2015; Wibowo, 2020). Ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya yang mengatakan, Kurikulum 2013 berbasis pada teks yang memiliki karakteristik bahwa teks sebagai satuan bahasa berada dalam berbagai konteks: sosial, budaya, atau konteks yang berhubungan dengan (siapa, kapan, dan di mana) (Sofyan, 2019). Secara spesifik, implementasi teks-teks tersebut termuat secara rinci dan sistematis dalam buku teks.

Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK sejak Kurikulum 2013 menggunakan buku teks wajib yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang telah beberapa kali mengalami revisi (Hadiansah & Sauri, 2021; Suandewi et al., 2019; Widiyasri et al., 2022). Sebagai contoh buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X telah mengalami revisi 2014, 2016, dan 2017. Selanjutnya disebutkan bahwa buku ini ditujukan baik untuk sekolah negeri maupun swasta di seluruh tanah air. Buku teks ini merupakan 'dokumen hidup' yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman (Handayani, 2016; Pangestika et al., 2017; Wardani, 2017). Masalahnya adalah bagaimanakah sinkronisasi buku teks sebagai penunjang pembelajaran dengan silabus sebagai pengejawantahan Kurikulum 2013. Ditinjau dari isinya, materi dalam buku teks sangat kompleks dengan berbagai informasi dan tugas-tugas yang menuntut kemampuan peserta didik mampu berkomunikasi dalam berbagai konteks kehidupan (Handayani, 2016; Sutrisno & Puspitasari, 2021). Selama ini, buku teks merupakan panduan guru dalam mengajar namun di sisi lain, belum ada pihak-pihak yang meneliti sinkronisasi buku teks SMA/SMK kelas X edisi revisi jika dikaitkan dengan Kurikulum, khususnya silabus (Rahmawati, 2016; Ramda, 2017).

Meskipun buku teks telah mengalami tiga kali revisi, buku teks harus tetap dicermati dan dikaji sehingga secara ideal seharusnya buku teks ini sesuai dengan kaidah dan arahan Kurikulum 2013. Akan tetapi, sejauh ini belum ada yang meneliti bagaimana sinkronisasi buku teks dengan Kurikulum 2013, khususnya silabus kelas X yang berlaku di SMAN 1 Singaraja. Untuk itu perlu dilakukan analisis isi terhadap buku ini untuk melihat kesinkronannya sehingga kekurangannya dapat dilengkapi bahkan dapat disiasati oleh guru di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X penunjang Kurikulum 2013 dan menganalisis kesinkronan antara buku teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan silabus Kurikulum 2013.

2. METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kesesuaian buku teks bahasa Indonesia Edisi Revisi untuk siswa kelas X dengan Silabus Kurikulum 2013 yang berlaku di SMA N 1 Singaraja. Sumber datanya adalah buku teks kelas X Edisi Revisi. Buku ini ditulis oleh Suherli, dkk dengan penelaah Purnanto, dkk. Buku ini terdiri atas 290 halaman dengan no ISBN : 978-602-427-098-8. Objek penelitian ini adalah tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X penunjang Kurikulum 2013 dan kesesuaian antara buku teks Bahasa Indonesia Kelas X dan silabus Kurikulum 2013.

Dalam pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Data yang dicari adalah data yang dapat menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) triangulasi (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Buku teks yang dikaji adalah Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK 2017 yang ditulis Suherli, dkk setebal 290 dengan penelaah Dwi Purwanto, dkk. dan penyelia Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, diterbitkan oleh Kemendikbud 2017. Dari segi tataan materi, buku ini terdiri atas 8 bab, yang setiap bab rata-rata terdiri atas 4 subbab lagi yakni dua KD (kompetensi Dasar) yang berpasangan yang menggambarkan aspek pengetahuan dan keterampilan dan dua KD berikutnya juga memuat aspek pengetahuan dan keterampilan sebagai pengembangan dan perluasan materi. Materi pelajaran yang berhubungan dengan aspek pengetahuan disajikan dalam bentuk prinsip, pengertian, ciri-ciri kebahasaan/kaidah, struktur, unsur-unsur, pola-pola, dan lain-lainnya. Aspek pengetahuan ini dapat diberikan dalam bentuk tugas, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan pada aspek keterampilan, peserta didik dituntut untuk menemukan struktur (materi lainnya), menyusun/mengonstruksi teks (menyusun materi lainnya sesuai dengan tema/topik), menyampaikan informasi, menelaah, menyajikan teks/ mempresentasikan, dan lain-lainnya yang mendorong siswa untuk melakukan keterampilan sehingga menghasilkan suatu produk.

Pada awal setiap pelajaran, siswa diajak untuk membangun konteks sesuai dengan tema pelajaran. Setiap tema dijabarkan lebih lanjut dalam tiga kegiatan, yakni (1) pemodelan teks, (2) kerja sama membangun teks, dan (3) kerja mandiri membangun teks. Kegiatan pembelajaran berdasarkan teks itu masing-masing dikembangkan dalam bentuk tugas-tugas yang sangat beragam untuk menciptakan kegembiraan belajar. Tugas tambahan membaca buku rujukan juga diberikan pada setiap pelajaran dan siswa diminta untuk melaporkan hasil pelaksanaan tugas membaca itu sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Setiap bab baru diawali dengan penyajian peta konsep yang mengarahkan siswa maupun guru tentang aktivitas yang akan dilaksanakan. Peta konsep memuat tema atau topik kemudian rata-rata dua subtema pengetahuan dan dua subtema keterampilan. Setiap subtema didukung oleh dua atau tiga tujuan yang sejalan dengan aktivitas yang dilakukan siswa. Dari kegiatan inilah siswa akan memahami, mengidentifikasi, menjelaskan, menganalisis, membandingkan, mempresentasikan, dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pemahaman wacana merupakan tahap lanjutan setelah membaca dan menyimak wacana (percakapan, teks, laporan utuh, gambar, ilustrasi). Pemahaman wacana yang dimaksudkan berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan. Kemudian fakta kebahasaan dan kesastraan, uraian materi yang disajikan di dalam wacana dalam hal muatan fakta kebahasaan atau kesastraan dirancang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian KI dan KD berdasarkan ruang lingkup empat kompetensi inti (KI sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan). Wacana berupa konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri itu peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi, untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama; berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, proaktif; memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora berdasarkan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban; mengolah, menalar, menyajikan baik kongkret maupun abstrak tentang pengembangan pengetahuan yang telah dipelajarinya secara mandiri.

Buku teks bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memuat contoh, latihan, serta konsep yang menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan proses. Dalam buku ini, siswa lebih banyak dituntut untuk menganalisis teks atau mempraktikkan materi terlebih dahulu, sehingga dari hasil analisis dan praktik tersebut siswa akan memahami konsep yang akan disajikan. Dalam setiap bab disediakan tugas diskusi sebelum diberikan penjelasan oleh guru. Sajian materi dalam buku teks sudah mengadopsi keterampilan abad 21 yang terdiri atas keterampilan *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, serta *creative and inovative*. Jenedi, dkk (2020) dalam hasil penelitiannya menegaskan bahwa keterampilan ini perlu diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran meningkat.

Pembahasan

Identitas buku teks yang diteliti adalah buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/ SMK/MAK edisi revisi 2017 dengan penulis Seherli, dkk. yang diterbitkan oleh Kemendikbud Republik Indonesia. Tataan materi dalam buku teks sangat runtut dan logis. Terdapat delapan bab yang setiap bab terdiri atas 4 subbab dengan rincian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang selalu hadir secara berpasangan. Materi pelajaran yang berhubungan dengan aspek pengetahuan disajikan dalam bentuk prinsip, pengertian, ciri-ciri kebahasaan/kaidah, struktur, unsur-unsur, pola-pola, dan lain-lainnya. Aspek

pengetahuan ini dapat diberikan dalam bentuk tugas, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan pada aspek keterampilan, peserta didik dituntut untuk menemukan struktur (materi lainnya), menyusun/mengonstruksi teks, menyampaikan informasi, menelaah, menyajikan teks/ mempresentasikan, dan lain-lainnya yang mendorong siswa untuk melakukan unjuk kerja atau keterampilan sehingga menghasilkan suatu produk (Permatasari & Anwas, 2019; Ramda, 2017; Wardani, 2017).

Secara umum terdapat kesinkronan yang sangat tinggi antara buku teks dengan silabus. Tidak ada satu pun KD yang terlupakan atau tidak termuat di dalam buku teks namun justru materi dalam buku teks meluruskan dan melogiskan urutan KD yang tepat. KD keterampilan “mengonstruksi” mendahului KD pengetahuan “mengidentifikasi” tentu tidak logis sehingga dalam buku teks direlokasi menjadi “mengidentifikasi” terlebih dulu baru “mengonstruksi” (Handayani, 2016; Sufanti et al., 2021). Terdapat juga perbedaan redaksi, “mengidentifikasi” menjadi “merevisi”; menyusun teks negosiasi tulis dalam bentuk **dialog** (menyusun teks negosiasi tulis dalam bentuk **narasi**) hanya perbedaan tipis. Demikian pula KD “mengevaluasi...” dalam buku teks ditulis “mengkritisi” hal ini tidaklah terlalu prinsip (Basuki, 2015; Kurniawan, 2016; Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X penunjang K13 sangat praktis dan realistik. Melalui buku ini diharapkan peserta didik mampu dan berpengalaman memproduksi serta menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya (Farida & Putra, 2021; Rahmawati, 2016; Trinovita, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa dan sastra Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber berekspressi, berkreasi, aktualisasi diri, dan mengembangkan budaya akademik dan konteks sosial lainnya (Mujianto, 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa keterampilan proses merupakan pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari keterampilan dasar yang telah ada pada peserta didik (Paramita et al., 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan buku teks bahasa Indonesia yang berorientasi pada tuntutan kurikulum. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Bagi mahasiswa, khususnya yang sedang PPL di SMA/SMK kelas X, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mereka dalam pemanfaatan buku teks ketika sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Kemudian bagi guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA/SMK, hasil penelitian ini dapat dijadikan cermin dan memotivasi guru untuk lebih cermat terhadap kedua dokumen ini. Untuk penyusun buku teks dan penyusun silabus mendapat wawasan baru untuk antisipasi pembelajaran ke depan. Dan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan gambaran, bandingan, ataupun pedoman untuk melakukan pengkajian terhadap buku teks.

Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X agar tetap menggunakan buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK pendukung Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud karena tataan materinya sangat urut dan logis. Sajian materi berbasis teks, beragam, dan kaya akan materi yang sumber dari berbagai disiplin ilmu. Di samping itu, guru hendaknya selalu kritis terhadap buku teks yang digunakan sebab buku teks disusun oleh manusia bisa saja luput dari kesalahan atau kekurangan. Kepada para siswa SMA/SMK kelas X agar senantiasa menggunakan buku teks karena sajian materi dalam buku teks amat luas dan memberikan pengetahuan dan keterampilan termasuk pendidikan karakter. Lebih-lebih dalam pembelajaran secara daring penggunaan buku teks di rumah oleh para siswa sangat memungkinkan di bawah pendampingan orang tua. Peneliti lain diharapkan mencermati dari sisi yang lain karena penelitian ini hanya terbatas pada tataan materi pelajaran dalam buku teks dan sinkronisasinya terhadap silabus K13 di SMAN 1 Singaraja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks yang diteliti memiliki tingkat kesinkronan yang sangat tinggi terhadap silabus Kurikulum 2013. Materi yang ada dalam buku teks sudah sesuai dengan silabus. Ketidaksinkronan itu hanya berupa perbedaan yang sangat kecil, hanya bersifat sinonim, terminologi, perbedaan kata kerja, bahkan materi dalam buku teks justru lebih logis. Jadi, ada perubahan kata kerja. Hal ini sejalan pula dengan verifikasi dari guru SMAN 1 Singaraja. Dalam buku teks, kedua KD tersebut dibalik secara logis dengan mendahulukan “menganalisis” baru kemudian “mengonstruksi”. Dengan demikian, terdapat urutan yang jelas dan logis dalam tataan materi dalam buku teks. Aktivitas mengidentifikasi juga tidak jauh berbeda dengan menganalisis.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>.
- Basuki, W. N. (2015). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTS Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(2), 125–130. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/7803.
- Dewi, D. T., & Maemonah, M. (2022). Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk tema 8 kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.15-30>.
- Farida, N., & Putra, K. A. D. (2021). Upaya Menumbuhkan Kemampuan Literasi Kritis oleh Berdikari Book. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.30372>.
- Hadiansah, D., & Sauri, R. S. (2021). Gerakan Literasi Baca-Tulis (Glbt) Dalam Membangun Ekosistem Sekolah Literat (Esl) Pada Sma Di Kabupaten Garut. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v3i1.3319>.
- Handayani, L. T. (2016). Pola Penalaran Penggalan Teks Materi Ajar Bahasa Indonesia Dalam Buku Siswa Kelas Vii Kurikulum 2013. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.23917/kl.v1i1.2478>.
- Kurniawan, K. (2016). Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kecakapan Hidup. *Lingua*, 12(2), 124–132. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/9082>.
- Listiani, L., & Kusuma, A. E. (2017). Memperkenalkan Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Kepada Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Singkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i1.235>.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.
- Mujianto, G. (2020). Humanisasi pembelajaran keterampilan berbahasa di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://eprints.umm.ac.id/86642/>.
- Mustaming, A., Cholikh, M., & Nurlaela, L. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*, 3(1), 81–95. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/32/article/view/13565>.
- Nuzulia, Adlim, & Nurmaliah, C. (2017). Relevansi Kurikulum Dan Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Mahasiswa Kimia, Fisika, Biologi Dan Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 120–126. <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/8434>.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775>.
- Pangestika, D. N., Andayani, A., & Suhita, R. (2017). Kajian buku teks bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA*, 5(2), 31–48. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11550.
- Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.
- Permatasari, A. D., & Anwas, E. O. M. (2019). Analisis Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII. *Kuangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(02), 156–169. <https://doi.org/http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p156--169>.
- Pratiwi, U., & Fasha, E. F. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.330>.
- Rahmawati, G. (2016). Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.

- Ramda, A. H. (2017). Analisis kesesuaian materi buku teks Kemendikbud matematika kelas VII dengan Kurikulum 2013. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14057>.
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3). <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>.
- Sartika, D. (2019). Pentingnya pendidikan berbasis STEM dalam kurikulum 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/797>.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>.
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2021). The Content of Tolerance Education in Short Story Learning in High Schools. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 112–123. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12609>.
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. In *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 8, Issue 2, pp. 83–91). <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>.
- Trinovita, D. (2020). Nilai-nilai ajaran tamansiswa yang terkandung dalam tiga buku teks bahasa inggris kelas x. *Seminar Nasional Pendidikan*, 11–21. <https://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7227>.
- Wardani, O. P. (2017). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks Sma “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik “Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75–82. <https://doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>.
- Wibowo, B. A. (2020). Pancasila sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Biomatika :Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i1.678>.
- Widiasri, D. A., Fitri, N., & Farhan, R. S. (2022). Methods Of Learning Indonesian Language : Ethnopragma-Educative Perspective In High School Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Berbasis Etnopragma-Educatif. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 22–37. <https://doi.org/10.22202/jg.2022.v8i1.5683>.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.